

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki potensi wilayah pantai yang sangat besar. Bagi masyarakat Indonesia pantai sudah tidak asing karena sebagian besar penduduk bermukim di daerah pesisir. Adanya karakter pantai yang khas seperti semilir angin yang bertiup, deburan ombak, pemandangan matahari terbenam (sunset), pasang surut dan berbagai organisme seperti cangkang kerang-kerangan yang terdampar serta tepian pantai yang berpasir putih menjadi daya tarik pantai.

Pantai Blekok Situbondo merupakan wilayah yang sangat kompleks sebagai hasil dari interaksi antara faktor fisik, kimiawi dan biologis. Daerah pantai merupakan wilayah pertemuan antara ekosistem daratan dan lautan sehingga memiliki karakteristik yang spesifik. Konsep keterpaduan dalam pengelolaan kawasan pesisir sangat diperlukan agar kondisi lingkungan di daerah tersebut dapat terjaga sepanjang masa. Salah satu konsep penting yang perlu diperhatikan adalah mengelola alam sesuai dengan kemampuan alam melakukan perbaikan dirinya sendiri. Di Indonesia sendiri 60% penduduknya hidup di wilayah pesisir, peningkatan jumlah penduduk yang hidup di wilayah pesisir memberikan dampak tekanan terhadap sumber daya alam pesisir seperti degradasi pesisir, pembuangan limbah ke laut, erosi pantai (abrasi), akresi pantai (penambahan pantai) dan sebagainya.

Dalam melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan taraf hidupnya, manusia melakukan perubahan-perubahan terhadap ekosistem dan sumber daya alam sehingga berpengaruh terhadap lingkungan di wilayah pesisir khususnya garis pantai. Penurunan keseimbangan pantai, akibat pemanfaatan potensi di daerah pesisir, dapat dihindari dengan penerapan teknologi bangunan pengaman pantai.

Perencanaan bangunan pengaman pantai harus mempertimbangkan kemampuan pantai mempertahankan keseimbangannya. Maka perlu

dilakukan evaluasi kinerja bangunan pengaman pantai yang telah ada ditinjau dari aspek lingkungan, konstruksi, dan efektifitasnya dalam menjaga keseimbangan pantainya. Oleh karena itu diperlukan suatu evaluasi konstruksi perlindungan pantai agar dapat berfungsi secara optimal dan baik. Atas dasar di atas penulis mengungkap judul Tugas Akhir sebagai berikut :

**“STUDI PERENCANAAN KONSTRUKSI PELINDUNG PANTAI PADA
WILAYAH INDUSTRI DI PESISIR PANTAI BLEKOK SITUBONDO”**



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan bangunan pelindung pantai (*revetment*) ?
2. Bagaimana menganalisis luas tanah urug yang dibutuhkan?
3. Bagaimana stabilitas tanah terhadap penurunan tanah (*settlement*) ketika dibangun sebuah *revetment* ?

1.3 Batasan Masalah

Tugas Akhir ini mengambil beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Tidak melaksanakan metode pelaksanaan pekerjaan.
2. Tidak memperhitungkan biaya konstruksi.
3. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang dibutuhkan dari instansi terkait dan data primer untuk survey lapangan yang diperlukan.

1.4 Tujuan

1. Merencanakan bangunan pelindung pantai.
2. Menganalisis luas tanah urug yang dibutuhkan.
3. Mengetahui stabilitas tanah terhadap penurunan tanah ketika dibangun sebuah *revetment* di daerah wisata Pantai Blekok situbondo

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam tugas akhir ini yaitu untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam merencanakan bangunan pelindung pantai dan stabilitas konstruksi penurunan tanah.